



**DIALOG ANTAR-UMAT BERAGAMA UNTUK MENCEGAH
INTOLERANSI DI KABUPATEN SIKKA DALAM TERANG
*ENSIKLIK PACEM IN TERRIS***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

PATRISIUS DOWENG KEBAN

NPM: 21.75.7144

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Patrisius Doweng Keban
2. NPM : 21.75.7144
3. Judul : Dialog Antar-umat Beragama untuk Mencegah Intoleransi Di
Kabupaten Sikka Dalam Terang Ensiklik *Pacem In Terris*

4. Pembimbing:

1. Robertus Minsel, Drs., M. A

: 

(Penanggung Jawab)

2. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.

: 

3. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.

: 

5. Tanggal diterima

: 6 Februari 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero

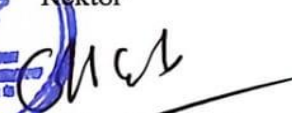
 

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada Tanggal
5 September 2025

Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Robertus Mirsel, Drs., M. A
2. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic.
3. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.


:


:


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patrisius Doweng Keban

NPM : 21.75.7144

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **DIALOG ANTAR-UMAT BERAGAMA UNTUK MENCEGAH INTOLERANSI DI KABUPATEN SIKKA DALAM TERANG ENSIKLIK *PACEM IN TERRIS*** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 5 September 2025

Yang menyatakan



Patrisius Doweng Keban

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, sayayang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patrisius Doweng Keban

NPM : 21.75.7144

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Dialog Antar-umat Beragama Untuk Mencegah Intoleransi Di Kabupaten Sikka Dalam Terang Ensiklik *Pacem In Terris*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero-Maumere

Pada tanggal : 5 September 2025

Yang Menyatakan



Patrisius Doweng Keban

KATA PENGANTAR

Terbukanya ruang dialog antar-umat beragama dalam kehidupan manusia merupakan suatu proses yang memengaruhi relasi manusia dalam membangun hubungan yang damai dan harmonis antarumat beragama. Perkembangan dunia yang semakin kompleks, membuat manusia menghalalkan segala cara untuk kepentingan sendiri maupun kelompok tertentu. Orang-orang menggunakan agama untuk memperoleh keuntungan. Pengaruh agama yang besar memberikan kekuatan manusia untuk bertindak atas nama agama, sehingga apa yang didambakan dapat terpenuhi. Jika berpikir secara kritis, kreatif dan adaptif terhadap persoalan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, dapat dilihat bahwa banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang terjadi atas nama agama. Hal ini disebabkan oleh orang-orang yang menggunakan agama demi kepentingan diri atau kelompok atau golongan sendiri. Persoalan ini menimbulkan adanya ketidakadilan, ketidakbenaran, ketidakbebasan dan krisis cinta kasih antar-sesama manusia.

Dialog, di sisi lain, menciptakan suatu ruang di mana manusia dapat menyelesaikan persoalan atau mencegah masalah dalam rangka membangun hubungan antar-umat beragama yang harmonis. Dialog terbuka bagi semua orang tanpa adanya pembatasan atau kepentingan yang mengekang kebebasan manusia. Melalui kesempatan dan kebebasan yang universal, manusia akan terus berusaha mencari kebenaran dan keadilan sebagai tujuan dari dialog itu sendiri, yakni mendamaikan dan menyejahterakan kehidupan bersama seluruh masyarakat.

Paus Yohanes XXIII dalam ensikliknya *Pacem In Terris* memberikan gagasan-gagasan penting dalam mengupayakan perdamaian. Dalam ensiklik ini Paus Yohanes XXIII menekankan sikap menghormati dan menghargai Hak Asasi Manusia sebagai dasar dalam mencegah intoleransi dan mengupayakan perdamaian. Problematika yang terjadi dalam agama biasanya adalah pelanggaran yang berkaitan hak yang melekat pada setiap orang. Menurut ensiklik ini, kebebasan dalam menentukan agama dan menjalankan agama sesuai ajaran agamanya masing-masing merupakan hak yang dimiliki setiap orang. Pelanggaran terhadap kebebasan beragama merupakan sebuah pelanggaran HAM. Ini adalah

bentuk-bentuk intoleransi yang merusak keutuhan hidup bersama. Dalam ensiklik ini juga secara jelas diterangkan dialog sebagai solusi untuk mengatasi persoalan hubungan antar-agama maupun untuk mencegah terjadinya intoleransi.

Membaca lebih jauh situasi Kabupaten Sikka dalam kaitannya dengan kehidupan umat beragama, maka dapat diketahui bahwa umat beragama di kabupaten ini sangat menampakkan kehidupan yang damai dan harmonis. Poin penting yang dibahas dalam *Pacem In Terris* adalah dialog sebagai upaya mencegah terjadinya intoleransi sangat relevan dengan kehidupan umat beragama di Kabupaten Sikka yang sangat majemuk, tetapi selalu damai dan harmonis. Dalam hal ini dialog menjadi ruang nyata yang sangat terbuka untuk mewujudkan perdamaian di Kabupaten Sikka dalam terang ensiklik ini dan mencegah terjadinya intoleransi.

Penulis coba mengangkat nilai-nilai *Pacem In Terris* untuk dijadikan sebagai pedoman, dasar, dan motivasi yang mendorong masyarakat Kabupaten Sikka untuk terbuka dalam membangun dialog antarumat beragama untuk mencegah terjadinya intoleransi dan tetap menciptakan toleransi antar sesama, agar kehidupan umat beragamanya selalu harmonis. Tulisan ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat Kabupaten Sikka tentang pentingnya berdialog dan menghargai harkat dan martabat manusia.

Penulis menyadari bahwa bantuan dan berbagai macam dukungan dari beberapa pihak turut memperlancar proses pengerjaan skripsi ini. Pertama-tama, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan. Ia senantiasa memberikan ruang bagi penulis untuk berpikir dan berefleksi secara mendalam terhadap kerangka skripsi ini. Kedua, ucapan terima kasih kepada Robertus Mirsal, Drs., M. A yang sudah bersedia membimbing penulis dengan ide-ide argumentatif yang mendukung tesis skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic yang bersedia menjadi penguji untuk skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua narasumber yakni Bapak Yosef Rangga Kapoda (Kepala Kementerian Agama Kabupaten Sikka), Romo Stefanus Fabianus Buyung, O'Carm (Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Sikka, sekaligus Vikjen Keuskupan Maumere) dan Ibu Maria Osirfalinda (Guru Agama

Katolik SDK Edo Palue, Kabupaten Sikka), serta narasumber lainnya yang telah membantu penulis dalam memberi berbagai data dan pengetahuan tentang Kehidupan umat beragama Kabupaten Sikka serta dialog-dialog yang terjadi dalam upaya mencegah intoleransi. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orantua. Ucapan terimakasih juga kepada ketiga saudari, yakni Rolyn Keban, Tince Keban dan Fany Keban, serta teman-teman angkatan Ledalero 84 dan spesial bagi Inggrida Mamut yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Mereka memberikan begitu banyak cinta bagi penulis. Mereka memotivasi dengan semangat yang luar biasa besar untuk terus melanjutkan apa yang telah penulis mulai.

Akhirnya, penulis sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna; masih ada begitu banyak kekurangan yang perlu ditambahkan dan masih banyak kesalahan yang mesti diperbaiki. Saran, masukan dan kritikan sangat dibutuhkan.

Ledalero, 5 September 2025

Penulis

ABSTRAK

Patrisius Doweng Keban, 21.75.7144. ***Dialog Antar-umat Beragama Untuk Mencegah Intoleransi Di Kabupaten Sikka Dalam Terang Ensiklik Pacem In Terris***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk: pertama, menjelaskan kehidupan beragama di Kabupaten Sikka; kedua, memberikan pemahaman tentang pentingnya dialog; ketiga, menggali ajaran sosial Gereja ensiklik *Pacem In Terris* sebagai dasar dan motivasi dalam melakukan dialog; dan keempat, mengemukakan relevansi dan penerapan Ensiklik *Pacem In Terris* dalam memajukan dialog untuk mewujudkan perdamaian di Kabupaten Sikka. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi penelitian lapangan serta studi kepustakaan. Sasaran penelitian ini ialah dialog yang dilaksanakan oleh Masyarakat kabupaten Sikka dalam rangka mencegah intoleransi. Sumber dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh pemerintah dan tokoh agama. Selain itu, ada sumber-sumber studi kepustakaan seperti buku-buku, jurnal, dokumen, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Studi ini menemukan bahwa dialog antar-umat beragama telah menjadi ruang untuk merangkul perbedaan, mempererat persaudaraan, saling berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman dan membangun kerja sama untuk mewujudkan perdamaian serta mencegah terjadinya intoleransi antar-umat berbeda agama di Kabupaten Sikka. Dialog yang dilakukan oleh masyarakat Sikka diharapkan untuk mampu menyadarkan dan mendorong semua warga Kabupaten Sikka untuk secara bersama-sama memperjuangkan perdamaian dengan cara mencegah terjadinya intoleransi. Masalah intoleransi dan konflik antar-umat beragama tentu saja melanggar hak kebebasan dan martabat yang dimiliki oleh setiap orang. Berdasarkan gagasan Yohanes XXIII dalam ensiklik *Pacem In Terris*, setiap orang diharapkan dapat berperan-serta menciptakan perdamaian dan mencegah terjadinya intoleransi berlandaskan sikap saling menghormati hak setiap orang. Nilai-nilai *Pacem In Terris* seperti keadilan, kebenaran, kebebasan dan cinta kasih kiranya mampu mendorong semua masyarakat Sikka untuk menciptakan ruang-ruang dialog demi mewujudkan perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama.

Kata kunci: dialog antar-umat beragama, ensiklik *Pacem In Terris*, agama, toleransi, intoleransi

ABSTRACT

Patrisius Doweng Keban, 21.75.7144. ***Interfaith Dialogue To Prevent Intolerance In Sikka Regency***. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

The purpose of writing this scientific paper is first to explore the reality of religious life in Sikka Regency; second, to provide an understanding of the importance of dialogue; third, to explore the social teachings of the Church in the encyclical *Pacem In Terris* as a basis and motivation for conducting inter-religious dialogue; and fourth, to put forward the relevance and applications of the encyclical *Pacem In Terris* in advancing dialogue and realizing peace in Sikka Regency. The writing of this scientific paper uses a qualitative descriptive method which includes field research and literature studies. The focus of this study is the dialogue carried out by the people of Sikka Regency in preventing intolerance. Sources were collected through interviews with government agencies and religious figures. In addition, this study also employs library sources such as books, journals, documents, and other sources related to this research.

The findings of this study shows that interfaith dialogue has been a space to embrace differences, strengthen brotherhood, share knowledge, share experiences, and build cooperations to realize peace and prevent intolerance in the Sikka Regency Community during these past years. The dialogue carried out by Sikka Regency Government agencies including interreligious harmony forum (FKUB) has been able to raise awareness and encourage its citizens to work together to fight for peace and prevent intolerance. This study also found that religious conflicts that occur between religious communities have violated the rights and dignity of every person. Inspired by the idea of John XXIII in the encyclical *Pacem In Terris*, creating peace and preventing intolerance has been based on an attitude of respecting the rights of every person. *Pacem In Terris* promotes values such as justice, truth, freedom and love that can be used to encourage all Sikka people to create spaces for dialogue toward peace and harmony.

Key Words: interfaith dialogue, encyclical *Pacem In Terris*, religion, tolerance, intolerance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	7
1.3 TUJUAN PENULISAN	7
1.4 MANFAAT PENULISAN	8
1.5 METODE PENULISAN.....	8
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II KONSEP TENTANG DIALOG, AGAMA, TOLERANSI	
DAN INTOLERANSI	10
2.1 DIALOG.....	10
2.1.1 Definisi Dialog.....	10
2.1.2 Pengertian Dialog Menurut Beberapa Ahli	11
2.1.3 Bentuk-Bentuk Dialog.....	13
2.1.4 Dasar Dialog Iman Katolik.....	17
2.1.5 Tujuan Dialog Antarumat Beragama	20
2.2 AGAMA.....	21
2.2.1 Definisi Agama	21
2.2.2 Fungsi Agama	22

2.2.3 Konflik Dalam Agama	23
2.3 TOLERANSI DAN INTOLERANSI	25
2.3.1 Toleransi	25
2.3.2 Intoleransi	28

BAB III MASYARAKAT SIKKA DAN REALITAS DIALOG

ANTAR UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN SIKKA 34

3.1 KABUPATEN SIKKA SELAYANG PANDANG	34
3.1.1 Letak Geografis dan Astronomi.....	34
3.1.2 Keadaan Penduduk.....	35
3.1.3 Kehidupan Antarumat Beragama.....	35
3.2 POTRET KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN SIKKA	36
3.2.1 Situasi Dialog Antarumat Beragama.....	37
3.2.2 Lembaga Atau Forum Yang Berperan Dalam Melaksanakan dan Terlibat Dalam Dialog Antar-agama di Kabupaten Sikka	43
3.3 PENDAPAT MASYARAKAT AKAR RUMPUT TENTANG KEHIDUPAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN SIKKA.....	48

BAB IV PAUS YOHANES XXIII DAN ENSIKLIK

***PACEM IN TERRIS* 51**

4.1 MENGENAL PAUS YOHANES XXIII	51
4.1.1 Bibiografi.....	51
4.1.2 Karya-Karya.....	52
4.2 ENSIKLIK <i>PACEM IN TERRIS</i>	54
4.2.1 Latar Belakang	54
4.2.2 Nilai-Nilai Dalam Ensiklik <i>Pacem In Terris</i>	55
4.2.3 Pokok-Pokok Pembahasan Dalam Ensiklik <i>Pacem in Terris</i>	61
4.2.3.1 Hak Asasi Manusia.....	61
4.2.3.2 Kewajiban Manusia.....	62
4.2.3.3 Hubungan Antara Individu dan Negara.....	63
4.2.3.4 Hubungan Antarnegara Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial	64
4.2.3.5 Hubungan Antarwarga Negara	64
4.2.3.6 Dialog Menurut <i>Pacem In Terris</i> Untuk Mewujudkan Perdamaian	65

4.3	MISI GEREJA UNTUK MENGUPAYAKAN PERDAMAIAN MELALUI ENSIKLIK <i>PACEM IN TERRIS</i>	65
4.4	RELEVANSI ENSIKLIK <i>PACEM IN TERRIS</i> TERHADAP DIALOG ANTAR-UMAT BERAGAMA	67
4.5	HAMBATAN-HAMBATAN DALAM MENGGEMAHKAN ENSIKLIK <i>PACEM IN TERRIS</i> DI TENGAH MASYARAKAT MAJEMU	71
4.5.1	Munculnya Paham Radikalisme	71
4.5.2	Kurangnya Ruang Dialog	72
 BAB V RELEVANSI ENSIKLIK <i>PACEM IN TERRIS</i> TERHADAP DIALOG ANTAR-UMAT BERAGAMA UNTUK MENCEGAH INTOLERANSI DI KABUPATEN SIKKA.....		
5.1	RELEVANSI ENSIKLIK <i>PACEM IN TERRIS</i> BAGI DIALOG ANTAR-UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN SIKKA.....	76
5.1.1	Dialog Sebagai Penegak Kebebasan Beragama.....	78
5.1.2	Dialog Sebagai Ruang Mewartakan Kasih Allah	80
5.1.3	Dialog Untuk Memperjuangkan Martabat Manusia	83
5.1.4	Dialog untuk Merangkul Perbedaan.....	85
5.1.5	Dialog untuk Menegakkan Keadilan.....	86
5.1.6	Dialog untuk Mengupayakan Nilai Kebenaran	88
5.1.7	Dialog untuk Membangun Kerja Sama Antaragama	89
5.2	BERBAGAI SIKAP DALAM MEMBINA DIALOG ANTAR-UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN SIKKA.....	90
5.2.1	Sikap Terbuka Terhadap Perbedaan.....	91
5.2.2	Sikap Saling Menerima	92
5.2.3	Sikap Merangkul Perbedaan	94
5.3	UPAYA MEMBINA SIKAP DIALOG DAN KETERBUKAAN TERHADAP AGAMA LAIN DI KABUPATEN SIKKA	95
5.3.1	Sosialisasi Kehidupan Beragama Bagi Anak Usia Dini dan Masyarakat Umum	95
5.3.2	Mendalami Pendidikan Agama Kepada Anak Baik Dalam Keluarga dan di Sekolah	97
5.3.3	Menghayati Seruan Ensiklik <i>Pacem In Terris</i> Sebagai Pedoman Dalam Berdialog dan Mencegah Intoleransi	98

5.3.4 Menghayati Ajaran Agama.....	99
5.3.5 Mampu Memahami Ajaran Agama Lain.....	100
BAB VI PENUTUP	102
6.1 KESIMPULAN.....	102
6.2 SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA.....	107